

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA POSTER, VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DALAM MENCUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN

### EDUCATION HEALTH CHANGE TO USING POSTER, VIDEO AND LEAFLET WITH KNOWLEDGE STUDENT IN WASH YOUR HAND WITH SOAP

---

Yusnita\*, Nurmaria\*\*

---

\*) Dosen Prodi DIII Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu.

\*\*\*) Dosen AKPER BAITUL HIKMAH Bandar Lampung

#### Abstrak

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun masyarakat masih rendah, demikian juga pada anak usia sekolah, baru 17% yang melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media visual dan audiovisual terhadap cuci tangan pakai sabun di SD IT Insan Taqwa Lampung. Jenis penelitian kuantitatif, desain eksperimen semu (*quasy eksperiment*) dengan rancangan pre-test post test desain. Sampel berjumlah 75 orang terbagi dalam tiga kelompok yaitu media poster, video dan leaflet masing-masing 25 orang. Analisa data dilakukan uji *T defendant* untuk pre post penelitian di masing-masing kelompok. Dan uji *Anova* untuk mengetahui pengaruh pendidikan antara media poster, video, dan leaflet.

Hasil uji *T dependent* skor pada media poster 17,32, video 62,60, leaflete 17,20 hasil uji *Anova* menunjukkan nilai  $t = 0,000$  pada post test ke tiga kelompok berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata poster 17,32, video 62,60 dan leaflete 17,20. Nilai rata-rata video lebih tinggi. Disarankan kepada petugas promosi kesehatan menggunakan

media video untuk melakuakn promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, Media promosi kesehatan.

#### Abstract

Results Health Research in 2013 showed that handwashing with soap are low, as well as school-age children only 17% who did wash hands with soap properly. This study aims to determine the effect of health education by using visual and audiovisual media on hand washing with soap in SD IT Insan Taqwa Lampung. Quantitative research, design eksperimen apparent (*quasy experiment*) with the design of pre-posttest design. Samples were 75 people divided into three groups: posters, videos and leaflets each 25 people. The data analysis of test *T defendant's* pre-post study in each group. And *Anova* test to determine the effect of education among the posters, videos, and leaflet.

*T* test score results dependent on media poster 17.32, videos 62.60, 17.20 leaflete *Anova* test results show the value  $t = 0.000$  in post test into three groups means there is a significant difference to the health education knowledge after being given an average value 17.32 poster, video leaflete 62.60 and 17.20. The average value of the video is higher. It is suggested to use a

health promotion officer for melakukan video media health promotion of handwashing with soap.

Keywords: health education, health promotion Media.

## **Pendahuluan**

Anak pada hakikatnya merupakan aset terpenting dalam tercapainya keberhasilan satu negara, karena merupakan generasi penerus bangsa selanjutnya. Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Anak usia sekolah selain rentan terhadap masalah kesehatan juga peka terhadap perubahan. Perubahan yang terjadi pada anak dapat terjadi akibat kurang diperhatikan oleh orang tua dirumah, guru disekolah atau para klinisi serta profesional kesehatan. Peran orang tua, guru dan praktisi kesehatan akan mempengaruhi kualitas hidup anak di kemudian hari. Kualitas hidup anak akan baik bila selalu diberikan edukasi dan pemahaman tentang berbagai masalah yang mungkin timbul. Salah satu edukasi yang diberikan adalah cara mencuci tangan (Antarnews, 2015).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain, tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus dan parasit pada orang lain (Depkes RI, 2015).

Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa ( PBB) menetapkan tanggal 15 Oktober tahun 2008 sebagai tahun sanitasi internasional dan sebagai hari cuci tangan pakai sabun sedunia, dengan tema “Tangan bersih selamatkan kehidupan“. Semakin luas budaya mencuci tangan dengan sabun di harapkan bisa mengurangi tingkat kematian atau kesakitan pada anak pada tahun 2015 hingga 70%. Indonesia merupakan salah satu dari 70 negara di dunia yang mempunyai komitmen untuk berperan serta

melakukan cuci tangan pakai sabun secara serentak dari berbagai penelitian yang dilakukan para ahli tentang mencuci tangan (Depkes RI, 2015).

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku dalam diri manusia yang diperoleh dari berbagai pengalaman belajar yang mendorong dan memungkinkan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan perwujudan riil paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Basona Werena (2009) hasilnya menunjukkan bahwa 52% Siswa yang mempunyai pengetahuan tentang kebersihan perorangan dengan baik dan hanya 48% Siswa SD Di Bagota yang melakukan cuci tangan. Karena memiliki pengetahuan yang baik (Lopez-Quintero dkk, 2009). Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada anak usia sekolah tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang akan mendukung komponen-komponen yang lain. (Notoatmodjo, 2010).

Proses pembelajaran yang dilakukan di SD merupakan pemilihan media yang memerlukan pertimbangan dan kesesuaian. Kesesuaian penggunaan media dapat dilihat

dari segi materi pembelajaran yang diajarkan. Adapun kriteria media pembelajaran di SD adalah menggunakan media Audio, Visual dan audio Visual, pembelajaran merupakan hal yang membutuhkan ketelatenan yang luar biasa dari seorang guru, termasuk dalam memilih media pembelajaran. Kesesuaian pemilihan media akan berdampak positif bagi pembelajaran. Untuk belajar pemahaman dalam PHBS yang dalam hal ini peneliti ingin melihat keefektifan media pembelajaran yang diberikan. media yang akan diteliti dalam hal ini adalah Slide, video dan modul. Pendidikan kesehatan dengan media sound slide, video dan modul, praktik didukung dengan media poster yang diletakkan di atas tempat cuci tangan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Anak sekolah dasar di North Zealand, Denmark (Nandrup B. 2009). Potensi anak sekolah yang besar, baik sebagai generasi bangsa, sebagai agen perubahan, serta jumlah anak sekolah yang besar dan tersebar di berbagai daerah menjadi promosi kesehatan pada anak sekolah merupakan langkah strategi dalam tujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat luas.

Peningkatan kesadaran anak sekolah dalam cuci tangan menggunakan sabun, sehingga membudayakan, perlu dilakukan dengan cara demonstrasi dan redemonstrasi secara teratur dan terus menerus sehingga pemahaman sejalan dengan praktik. Lau dkk, (2012) menyarankan penyampaian pesan setiap 2 bulan sekali walaupun singkat, akan menjadikan suatu kebiasaan (Depkes RI, 2015)

Menghadapi peningkatan penderita beberapa penyakit infeksi, Dinas kesehatan Bandar Lampung melakukan beberapa upaya penanggulangan diantaranya upaya di bidang promosi kesehatan melalui pembinaan Prilaku hidup Bersih Sehat (PHBS) di berbagai tatanan masyarakat. Pembinaan PHBS salah satunya dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di sekolah. Sekolah adalah tempat yang strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif. Di Indonesia terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri maupun swasta maupun sekolah agama dengan jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% Dari

total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang. Dengan jumlah ini, maka anak usia sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya.

Berdasarkan laporan (PHBS) yang dilakukan di 951.447 di seluruh kabupaten/kota tahun 2014/2015 didapatkan Perilaku Cuci tangan pakai sabun 63,91%, jumlah ini masih di bawah target yaitu 70%. Sehingga kampanye CPTS penting digalakkan agar terus menurunkan prevalensi penyakit tersebut. (Rilis Humas dinas kesehatan Bandar Lampung). *Provinsi Lampung* memiliki luas 13.659 m<sup>2</sup> jumlah penduduk 7,972 juta (2014) dan memiliki beberapa wilayah luas wilayah 15 kabupaten/kota yang ada di *Provinsi Lampung* yang terdiri dari 13 kabupaten, 2 kotamadya dan 20 kecamatan. Salah satu kecamatan yang ada di kota Bandar Lampung adalah kecamatan Langkapura.

Kecamatan Natar memiliki beberapa Sekolah Dasar (SD) negeri maupun swasta. SD IT Insan Taqwa yang berada di wilayah ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), yang memiliki murid berjumlah kurang lebih 250 orang yang terdiri dari kelas satu, kelas dua, kelas tiga dan kelas

empat. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Juli 2015 di SDIT Insan Taqwa Lampung didapatkan data tidak semua kelas menyediakan sabun di kamar mandi atau tempat cuci tangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 siswa, 2 orang siswa mengatakan mereka tidak mencuci tangan sebelum makan karena sudah lapar. saat akan makan siang. 3 orang siswa mengatakan mencuci tangan bila tangannya terlihat kotor, terkadang setelah buang air kecilpun tidak mencuci tangan. 3 siswa lainnya mengatakan selalu mencuci tangan sebelum makan. Studi pendahuluan lebih lanjut peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar dari mereka telah melakukan aktivitas cuci tangan dalam keadaan kritis akan tetapi hampir 40% belum menggunakan sabun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media visual dan audiovisual terhadap cuci tangan pakai sabun di SD IT Insan Taqwa Lampung.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Subyek Penelitian semua siswa kelas 4 SDIT Insan Taqwa sebesar 75 orang . menggunakan tehnik total sampling, sehingga sampel berjumlah 75 orang.

Tehnik pengumpulan data adalah interview (wawancara), observasi dan kuesioner terstruktur. Pada siswa SD Muhammadiyah dengan melihat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media poster, video dan leaflet . Data hasil penyuluhan di lakukan uji T . Selanjutnya di lakukan uji anova (Nilai  $t$  0,005) Untuk mengetahui pengaruh media untuk meningkatkan pengetahuan. Analisis menggunakan Univariat terhadap karakteristik siswa Siswa pada seluruh subjek penelitian dan bivariat uji T berpasangan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan antara kelompok 1,2,3 dengan media poster, video dan leaflet.

### **Hasil**

Hasil rata-rata pre test media poster adalah 9,88 dengan standar deviasi.2,048. Nilai rata-rata post media poster 17,32 dengan standar deviasi 1,865 Terlihat selisih rata-rata pre test dan post test pada media poster adalah 7,440 dan selisih standar deviasinya 0,037. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$  terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil tersebut (Tabel 1).

Nilai rata-rata pre test media video adalah 30,60 dengan standar deviasi.9,823.

Nilai rata-rata post media video 62,60 dengan standar deviasi 19,046. Terlihat selisih rata-rata pre test dan post test pada media video 32 dan selisih standar deviasinya 17,017. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$  dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pre test dan post test pada media video (Tabel 2).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pre test pada media leaflet meanya 6,56 standart deviasi adalah 2,043. Rata-rata nilai post test pada leaflet 11,64 dan standar deviasi 3,239. Selisih rata-rata pre dan post media leaflet 5,08 dan selisih standar deviasinya 1,196. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pre test dan post test pada media leaflet terdapat perbedaan yang signifikan (Tabel 3).

Pada tabel 4, nilai  $p = 0,000$  yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna

antar kelompok setelah intervensi. Untuk mendapatkan perbandingan antar kelompok poster, video dan leaflet yang memiliki nilai signifikan yang bermakna maka analisis data di lanjutkan dengan analisis posthoc dengan menggunakan uji LSD dengan hasil rata-rata pengetahuan siswa setelah intervensi pada media poster adalah 17,32, pada media video rata-rata pengetahuan setelah intervensi 62,60 dan pada media leaflet rata-rata pengetahuan setelah intervensi 17,20. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$  berarti pada alpha 0,05 terlihat terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan siswa setelah dilakukan intervensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa media video merupakan media yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam cuci tangan menggunakan sabun Sebesar rata-rata sebesar 62,60 (Tabel 5).

**Tabel 1. Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada media poster di SD IT Insan Taqwa Lampung Tahun 2015**

Variabel	Mean	SD	SE	p value	N	Selisih
Pre test media poster	9,88	2,048	0,410	0,000	25	7,440
Post test media poster	17,32	1,865	0,373		25	

**Tabel 2. Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada media video Di SD IT Insan Taqwa Lampung Tahun 2015**

Variabel	Mean	SD	SE	p value	Selisih Mean	N
Pre test media video	30,60	9,823	1,965	0,000	32	25
Post test media video	62,60	19,046	3,809			25

**Tabel 3. Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada media Leaflet di SD IT Insan Taqwa Lampung Tahun 2015.**

Variabel	Mean	SD	SE	p value	N	Selisih mean
Pre test leaflet	6,56	2,043	0,409	0,000	25	5,08
Post test leaflet	11,64	3,239	3,239		25	

**Tabel 4. Uji oneway Anova setelah intervensi di SD IT Insan Taqwa Lampung Tahun 2015**

	Sum	df	Mean	f	Sig
Antar kelompok	34262.107	2	17131.053	138.535	0,000
Dalam kelompok	8903.440	72	123.659		
Total	43165547	74			

**Tabel 5. Uji LSD di SD IT Insan Taqwa Lampung Tahun 2015**

Variabel.	Mean	SD	95% CI	P Value
Poster	17,32	1,865	16,55-18,09	0,0000
Video	62,60	19,046	54,74-70,46	
Leaflet	17,20	2,179	16,30-18,10	

### Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, untuk mengolah data-data tersebut diperlukan berbagai macam uji statistik, uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas varians, uji oneway Anova dan analisis *post hoc*. Pada hasil uji normalitas, didapatkan hasil kelompok poster, video dan leaflet nilai *Skewness* dibagi standar

errornya menghasilkan angka  $\leq 2$  maka dari hasil tersebut disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji T dependen pada masing-masing kelompok menunjukkan nilai p sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa masing-masing media menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa.

Sanaky (2009) mengemukakan bahwa dalam menentukan pilihan media

yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, pertimbangan utama harus sesuai dengan tujuan pengajaran, bahan pelajaran, metode mengajar, tersedia alat bantu yang dibutuhkan, pribadi pengajar, minat dan kemampuan pembelajar, situasi pengajaran yang sedang berlangsung, dengan demikian keterkaitan antara media pengajaran dengan tujuan, materi, metode dan kondisi pembelajar harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebab media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait dan memiliki hubungan timbal balik dengan empat aspek tersebut. Pengalaman belajar dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui media tertulis dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin kongkret mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperolehnya. Sebaliknya, semakin abstrak memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman

yang akan diperoleh. Selain itu, umumnya seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan baik yaitu sebanyak 50% apabila mereka melihat dan mendengar yang dalam penelitian ini dilakukan melalui pemutaran video tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (audio-visual).

Hasil pengamatan peneliti setelah mendapat penyuluhan, pada umumnya responden masih membayangkan dan menerka maksud dari materi yang disampaikan oleh peneliti/narasumber pada saat penyuluhan tentang Cuci tangan Pakai Sabun, namun pada saat pemutaran video tentang Cuci tangan Pakai Sabun selama 15 menit, responden menjadi lebih paham dan lebih mudah menangkap apa yang dimaksud oleh peneliti/narasumber karena disertai dengan gambar bergerak, suara dan contoh nyata di lapangan sehingga materi yang diterima akan lebih lama tersimpan dalam ingatan.

Video merupakan media yang tepat untuk mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik. Seseorang yang melihat sesuatu yang baru, tertarik dan dilihat dengan penuh perhatian akan mendorong seseorang tersebut untuk melakukan/menerapkan

sesuatu yang didapat tersebut. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai mean pada kelompok video sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media video kenaikannya paling tinggi yaitu sebesar 62,60 Sedangkan kenaikan nilai mean kelompok poster 17,32 dan pada leaflet 17

Penggunaan teknologi infonnasi dalam proses pembelajaran sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini. Guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan kurang menarik, monoton dan membosankan sehingga akau menghambat teljadinya *transfer of knowledge*. Oleh karena itu peran media audio visual/video dalam proses pembelajamn menjadi penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bervariasi, tidak membosankan dan dapat meningkakan pengetahuan musyarakut tentang cuci tangan pakai sabun di SD IT Insan Taqwa Lampung.

### **Kesimpulan**

Ada pengaruh penggunaan pendidikan kesehatan menggunakan media poster, video

### **Saran**

Bagi tenaga kesehatan, untuk memberikan pendidikan kesehatan dapat menggunakan *model transteoritikal* karena dapat meningkatkan perubahan perilaku dan di rancang sesuai dengan keputusan audiens sendiri.

### **Daftar Pustaka**

- Conner and Norman. (2003). *Predictiong health behaviour, research and practice with social cognition model*. Buckingham: Open Univeristy Press.
- Fristiawan. (2010). *Macam-macam model dalam mengajar*. Jakarta: Primakarya.
- Ginintasari. (2013). *Efektifitas konseling kesehatan individu terhadap kesehatan para petugas penegak hukum*. Tesis: UGM Yogyakarta.
- Hastono. (2010). *Analisa data kesehatan*. Jakarta: FKM UI.
- Instalasi Gizi Perjan RS Dr. Cipto Mangunkusumo & Asosiasi Dietisien Indonesia (2004). *Penuntun diet*. Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama.
- Kemenkes RI. (2007). *Modul dasar penyuluhan kesehatan masyarakat indonesia*. Jakrta: PT Gramedia Pusat Utama.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alvabela.
- Suara.com. (2015). Jumlah penderita diabetes mellitus Indonesia terbanyak ke-5 di dunia. Dikutip tanggal 15 Maret

**Yusnita, Nurmaria, Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media poster,video dan leaflet**

2016. Dari  
<http://www.suara.com/health/2015/04/25/200000/jumlah-penderita-diabetes-indonesia-terbanyak-ke-5-di-dunia>

Tarwoto,dkk. (2012). Keperawatan medikal bedah gangguan sistem endokrin. Jakarta: Trans Info Media.

